

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERTENAKAN  
SARANG BURUNG WALET (*Collocalia Fuciphaga*)  
KECAMATAN STABAT**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**OKY SYAHPUTRA  
1904300119  
AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERTENAKAN  
SARANG BURUNG WALET (*Collocalia Fuciphaga*)  
KECAMATAN STABAT

SKRIPSI

OLEH :

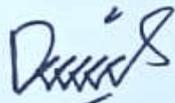
OKY SYAHPUTRA

1904300119

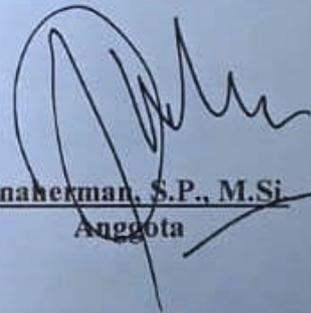
AGRIBISNIS

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata (S1) pada  
program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.  
Ketua



Surnaherman, S.P., M.Si.  
Anggota



Disahkan Oleh:  
Dekan  
Assoc. Prof. Dr. Datta Mawar Tarigan, M.Si

Tanggal Lulus 15-05-2024

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Oky Syahputra

NPM : 1904300119

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Pertenakan Sarang Burung walet ( collocalia Fuciphaga) Dalam meningkatkan Pertenakan Di Kecamatan Stabat adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga penaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2024

Yang Menyatakan



Oky Syahputra

## RINGKASAN

**OKY SYAHPUTRA (NPM :1904300119) dengan judul Skripsi ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERTENAK SARANG BURUNG WALET (Collocalia Fuciphaga) . Dengan studi kasus : Kecamatan STABAT,** Penelitian ini di bimbing oleh Ibu Desi novita, S.P., MP.selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk untuk melihat besar produksi sarang burung walet dan untuk mengetahui besar pendapatan pengusaha sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatra utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatra utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September-November 2023. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh sebanyak 8 sampel peternak sarang burung walet karena kurang dari 15 orang. Metode analisis yang digunakan adalah R/C,B/C,NPV,IRR,Net B/C dan PBP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten langkat. merupakan usaha sampingan dari usaha tanaman pangan. Jumlah berat produksi yang dihasilkan oleh pengusaha sarang burung walet adalah 10,2 kg/bulan dengan harga per kg adalah sebesar Rp.12.000.000 sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.122.400.000 bulan. Total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.31.362.130 bulan, sehingga pendapatan yang diperoleh pengusaha sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat sebesar Rp.91.037.870 bulan. Ditinjau dari analisis Rasio penerimaan atas Biaya (R/C Ratio) usaha budidaya ternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung meriah layak untuk diusahakan, karena nilai perbandingan R/C adalah 3,9 atau lebih dari 1. Begitu juga dengan analisi B/C ratio, usaha ini layak diusahakan karena perbandingan B/C adalah 2,9 atau lebih dari 0.

**Kata kunci :** Pertenak Sarang Burung Walet

## SUMMARY

**OKY SYAHPUTRA (NPM: 1904300119) with the thesis title ANALYSIS OF BIRD'S NEST FARMING BUSINESS INCOMESwallow (Collocalia Fuciphaga).** With a case study: STABAT District, this research was conducted by Mrs. Desi Novita, S.P., MP. as chairman of the supervising commission and Mr. Surnaherman, S.P., M.Si. as a member of the supervisory commission.

This research was carried out with the aim of seeing the production of swallow's nests and finding out the income of swallow's nest entrepreneurs in Stabat District, Langkat Regency, North Sumatra. This research was conducted in Stabat District, Langkat Regency, North Sumatra. This research was carried out in September-November 2023. The sampling method was carried out using a saturated sample method of 8 samples of swallow nest breeders because there were less than 15 people. The analysis methods used are R/C, B/C, NPV, IRR, Net B/C and PBP.

The results of the research show that the swallow nest business in Stabat District, Langkat Regency. is a side business of the food crop business. The total weight of production produced by swallow nest entrepreneurs is 10.2 kg/month with a price per kg of Rp. 12,000,000 so that the income obtained is Rp. 122,400,000 per month. The total costs incurred are IDR 31,362,130 a month, so the income earned by swallow nest entrepreneurs in Stabat District, Langkat Regency amounting to IDR 91,037,870 month. Judging from the analysis of the revenue to cost ratio (R/C Ratio), the business of cultivating swallow's nest livestock in Gunung Meriah District is worth pursuing, because the R/C ratio value is 3.9 or more than 1. Likewise with the B/C ratio analysis , this effort is worth pursuing because the B/C ratio is 2.9 or more than 0.

Keywords: Swallow's Nest Breeders

## **RIWAYAT HIDUP**

Okny Syahputra, lahir pada tanggal 01 November 2000 di Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Amir Jaya dan Ibu Isnilawaty

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu:

1. Pada tahun 2006, telah lulus dari pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Panca Karya.
2. Pada tahun 2013, telah lulus dari pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 050662 Perdamaian.
3. Pada tahun 2016, telah lulus dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Stabat.
4. Pada tahun 2019, telah lulus dari pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Stabat.
5. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun kegiatan akademik yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu:

1. Mengikuti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) di tahun 2019.
2. Mengikuti kegiatan Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Muhammadiyah di tahun 2019.
3. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tahun 2020.

4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UNIT RISET SUNGEI PUTIH, kabupaten perbaungan di tahun 2022.
5. Melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Perternakan Sarang Walet (*Collocalia Fuciphaga*) kecamatan stabat.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaraktuh.

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Perternakan Sarang Burung Walet (*Collocalia Fuciphaga*) Kecamatan Stabat . dan tak lupa shlawat dan salam semoga selalu tetap tercurapkan atas Nabi Muhammad SAW sebagai dalam menjalankan kegiatan sehari –hari.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta saya yaitu Ayahanda Amir Jaya dan Ibunda Isnila Waty, yang telah banyak memberikan semangat, dukungan materi dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, M.Si. selaku dekan fakultas Petanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Desi Novita, S.P., MP. selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis .
4. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing yang banyak memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

5. Ibu Assoc. Prof. Dr Wan Arfiani Barus M.P Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P.,M.P Selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dan memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan serta nasihat yang diberikan dari awal kuliah hingga sekarang.
10. Kakak Puspa Lestari, S.Pd., kakak Putri Rahayu, S.Pd., Aida fitria S.Ak dan Rosmalinda yang telah memberikan semangat dan dukungan agar penulis.

Akhir kata penulisan berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan proposal ini agar menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, november 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Biaya Produksi.....	10
Penerimaan.....	11
Pendapatan.....	12
Studi Kelayakan.....	13
Analisis Ratio Penerimaan atas Biaya (R/C).....	15
Analisis Ratio Keuntungan atas Biaya (B/C).....	16

Peneliti Terdahulu .....	18
Kerangka Pemikiran.....	19
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
Metode Penelitian .....	20
Metode Penentuan Lokasi .....	20
Metode Penentuan Sampel .....	20
Jenis dan sumber data .....	21
Metode Pengumpulan Data .....	21
Analisis Pendapatan Ternak Sarang Burung Walet.....	22
Analisis Kelayakan Ternak Sarang Burung Walet.....	23
Defenisi Batasan Operasional .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
Letak dan Luas Daerah.....	29
Keadaan Penduduk.....	29
Sarana dan Prasarana Umum.....	33
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
Karakteristik Sampe.....	34
Proses Produksi.....	38
Pemasaran.....	39
Pendapatan Budidaya perternakan Sarang Burung Walet.....	39
Pembuatan Gedung.....	40
Peralatan.....	40
Tenaga Kerja.....	41

Biaya pakan.....	41
Biaya Obat – obatan.....	41
Kelayakan Usaha.....	41
Analisis Ratio.....	43
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>46</b>
Kesimpulan.....	46
Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Banyaknya perternakan Sarang Burung Walet kecamatan stabat 2018-2022....	4
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Stabat tahun 2021.....	30
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Stabat tahun 2021.....	31
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian- Harian di Kecamatan Stabat tahun 2021.....	32
5.	Prasarana Umum di Kecamatan Stabat tahun 2021.....	33
6.	Karakteristik Sampel Peternakan.....	34
7.	Status Usaha perternakan Sarang Burung Walet.....	36
8.	Sumber Modal Usaha perternakan Sarang Burung Walet.....	37
9.	Jenis Gedung Usaha perternakan Sarang Burung Walet.....	37
10.	Produksi, Penerimaan dan Pendapatan.....	40
11.	Hasil Analisis Finansial Berdasarkan Hitungan Cashflow.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	19
2.	Peta kecamatan Stabat.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1. Identitas Peternak Responden Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	47
2.	Lampiran. 2 Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	48
3.	Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.....	49
4.	Lampiran 4. Rekapitulasi Total Biaya Penyusutan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.....	49
5.	Lampiran 5. Biaya Tetap Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	51
6.	Lampiran 6. Biaya Variabel Usaha Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	52
7.	Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Variabel Usaha Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, KabupatenLangkat.....	53
8.	Lampiran 8. Total Biaya Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	54
9.	Lampiran 9. Produksi dan Nilai Produksi Usaha Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	55
10.	Lampiran 10. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	56
11.	Lampiran 11. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Total Dan Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.....	57
12.	Lampiran 12. Dokumen.....	66
13.	Lampiran 13. Surat Rekomendasi MelakukanPenelitian Dari Kantor Kabupaten Langkat.....	71

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia adalah pemasok terbesar sarang burung walet di dunia, menyediakan sekitar 80% dari kebutuhan global. Sisanya dipasok oleh negara-negara seperti Vietnam, Thailand, Malaysia, China, dan Filipina. Sarang burung walet, yang berasal dari keluarga Apodidae, telah terkenal dalam skala global selama puluhan bahkan mungkin ratusan tahun. Dikenal sebagai makanan yang sangat berharga, sarang burung walet diyakini memiliki khasiat obat tertentu (Anonimus, 2008).

Di Indonesia, awal mula pengejaran sarang burung walet di habitat alaminya diperkirakan telah dimulai sejak abad ke-18. Awalnya, pengejaran dilakukan di gua-gua karang bolong di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kemudian, kegiatan ini merambah ke berbagai daerah seperti Gresik dan Tuban di Jawa Timur, serta Rembang, Tegal, Semarang, dan Lasem di Jawa Tengah, juga di sepanjang pantai Pulau Jawa. Selain daerah-daerah tersebut, wilayah seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Bali, Riau, Sulawesi Selatan, serta Nusa Tenggara Timur dan Barat juga memiliki sumber daya sarang burung walet dari gua, yang dihasilkan baik oleh burung walet sarang putih (*Collocalia Fuciphaga*) maupun burung walet sarang hitam (*Collocalia Maximus*) (Budiman, 2007).

Walet adalah jenis burung pemakan serangga yang membuat sarang dari air liurnya. Sejak zaman dahulu, sarang walet telah menjadi bagian dari makanan yang dihargai oleh para bangsawan dan raja, menjadikannya makanan yang mahal. Popularitasnya tidak hanya karena harganya yang tinggi, tetapi juga karena manfaat kesehatan yang dikaitkan dengannya. Inilah alasan mengapa pengejaran

sarang walet ke gua-gua semakin meningkat, karena sarang ini dianggap sangat bermanfaat dan berkhasiat bagi kesehatan manusia (Budiman, 2007).

Salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi pasar besar, terutama di pasar ekspor, dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah sarang burung walet. Sarang burung walet terkenal di seluruh dunia dan diyakini memiliki manfaat kesehatan yang signifikan bagi manusia. Karena manfaatnya yang sangat berharga, tidak mengherankan jika harganya sangat mahal. Orang Cina telah dikenal selama berabad-abad sebagai ahli dalam pengobatan, terutama dalam pengobatan alternatif seperti akupunktur dan ramuan tradisional yang populer dijual oleh para pengobat tradisional. Ramuan ini biasanya disesuaikan dengan jenis penyakit yang diobati, dan salah satu bahan yang digunakan adalah sarang walet. Sarang burung walet ini diyakini sebagai suplemen makanan yang sangat bermanfaat untuk menjaga stamina (Budiman, 2007).

Indonesia terkenal karena kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Burung walet, sebagai salah satu aset hayati, memiliki nilai yang tinggi, baik dari segi ekologi fauna, pengembangan ilmu pengetahuan, maupun keindahan estetika. Burung walet dapat ditemukan di gua-gua di hutan dan di pesisir laut. Selain itu, sarang walet juga dapat diproduksi secara buatan di bangunan atau gedung. Ada berbagai jenis burung walet, seperti *Collocalia marginata*, *Collocalia esculenta*, *Collocalia vanikorensis*, *Collocalia fuciphaga*, *Collocalia troglodytes*, *Collocalia maxima*, dan lain-lain. Namun, yang paling umum diperdagangkan adalah sarang dari *Collocalia fuciphaga* yang dibudidayakan sebagai burung walet, *Collocalia esculenta* yang dibudidayakan sebagai burung seriti, dan *Collocalia maxima* (walet hitam). Sarang walet dihasilkan dari air liur burung walet dan saat ini

memiliki nilai ekonomis sekitar 7-10 juta rupiah per kilogram atau 200 sarang (Aninda, 2014).

Sarang burung walet memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Permintaan internasional terhadap sarang burung walet masih belum terpenuhi sepenuhnya, sehingga potensi untuk mengelola atau membudidayakan sarang burung walet sangat menjanjikan. Walet sarang-putih memiliki tubuh kecil dengan panjang sekitar 12 cm. Bagian atas tubuhnya berwarna coklat kehitaman, dengan bagian punggung berwarna coklat atau abu-abu pucat di Jawa, atau coklat tua di Sumatera, Kalimantan, dan ras vestita. Ekornya sedikit bercabang. Bagian bawah tubuhnya berwarna coklat. Matanya berwarna coklat tua, paruh dan kakinya hitam. Sulit untuk membedakannya dengan jenis lain seperti walet sarang-hitam, walet sarang-lumut, dan walet gunung, kecuali melalui bentuk sarangnya. Sarang tersebut terbentuk dari air liur pada celah batu karang atau di gua. Telurnya berwarna putih, dengan jumlah sekitar 2 butir.

Walet merupakan hewan liar, meskipun ada rumah-rumah walet, namun tidak ada yang memiliki klaim atas kepemilikan walet. Burung walet memiliki kebebasan untuk memilih tempat di mana mereka ingin bersarang. Ini berbeda dengan hewan ternak lainnya yang biasanya diberi makan dan dipelihara oleh manusia. Burung walet mencari makan sendiri dengan berburu serangga. Setiap harinya, sekitar 5000 ekor serangga dari berbagai jenis menjadi makanan bagi walet.

Dalam industri sarang burung walet, para peternak mengalami peningkatan produksi, seperti yang tercatat dalam tabel berikut berdasarkan data dari BPS RI.:

**Table 1. Jumlah Pertenak Sarang Burung walet yang ada di kecamatan Stabat pada tahun 2018 -2022**

No	Pada tahun	Pertenak sarang walet ( jiwa)
1	2018	7
2	2019	10
3	2020	13
4	2021	13
5	2022	15

Sumber : badan pusat statistik kabupaten langkat 2018-2022

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha pembudidayaan burung walet di Kecamatan Stabat mengalami peningkatan. Data ini berasal dari BPS Kabupaten Langkat yang menunjukkan bahwa jumlah peternak pada tahun 2018 adalah 7 orang, meningkat menjadi 10 orang pada tahun 2019, 13 orang pada tahun 2020 dan 2021, dan 15 orang pada tahun 2022. Total keseluruhan peternak hingga tahun 2022 mencapai 45 orang. Peningkatan ini diharapkan akan menjadi dorongan bagi pertumbuhan jumlah peternak sarang burung walet hingga tahun 2027.

Banyak peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat, termasuk di daerah-daerah lain yang telah lama berkecimpung dalam usaha ini. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang cocok untuk beternak burung walet, dengan dekatnya akses ke persawahan dan sungai yang menjadi tempat mencari makan bagi burung sarang walet.

Produksi sarang burung walet Indonesia masih belum sebanding dengan Malaysia dan Vietnam dalam beberapa aspek, seperti ketebalan, bentuk, dan warna sarang. Hal ini disebabkan oleh metode pengelolaan budidaya yang masih bersifat tradisional. Di Kecamatan Stabat, masyarakat cenderung melihat usaha

ternak sarang burung walet sebagai usaha sampingan yang memberikan nilai tambah bagi peternak, karena pemeliharaannya dianggap tidak terlalu sulit. Tingginya permintaan ekspor sarang burung walet, yang diimbangi dengan harga yang tinggi, mendorong masyarakat Stabat untuk terjun dalam beternak sarang burung walet. Melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sarang Burung Walet di Kecamatan Stabat".

### **Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari peternakan sarang burung walet di Kecamatan Stabat?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas usaha pembudidayaan sarang burung walet di Kecamatan Stabat?

### **Tujuan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan, terdapat tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pendapatan dari usaha budidaya sarang burung walet (*Collocalia Fuciphaga*) di lokasi penelitian.
2. Untuk menilai apakah usaha budidaya sarang burung walet (*Collocalia Fuciphaga*) di lokasi penelitian sudah menguntungkan atau belum layak untuk dijalankan.

## **Kegunaan Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai sumber informasi bagi petani sarang burung walet untuk mengevaluasi kelemahan dan kekurangan dalam hal pendapatan.
2. Sebagai pertimbangan dan kontribusi pemikiran bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sarang burung walet.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan ujian sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta sebagai referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan objek yang sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Burung Walet

Burung Walet termasuk dalam keluarga Apodidae. Meskipun mirip dengan burung layang-layang, sebenarnya tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan burung pengicau. Burung Walet termasuk dalam Ordo Apodiformes, yang sama dengan Burung Kolibri. Mereka adalah burung kecil yang terbang berputar-putar dan sering berkumpul di sekitar gedung-gedung kuno atau rumah-rumah besar yang tinggi, seperti gudang. Kadang-kadang, masyarakat mengelompokkan Burung Walet dan burung sriti sebagai burung layang-layang karena kedua jenis burung ini memiliki ciri-ciri yang mirip, seperti tubuh kecil, makan serangga terbang, dan suka terbang tinggi di udara sepanjang hari. Sulit untuk membedakan Burung Walet dan burung sriti karena keduanya memiliki tubuh ramping dengan ukuran sekitar 10-16 cm, sayap yang panjang dan melengkung, serta kaki yang lemah yang tidak cocok untuk berdiri atau bertengger. Burung Walet digolongkan ke dalam Kingdom Animalia, Filum Chordata, Subfilum Vertebrata, Kelas Aves, Ordo Apodiformes, Famili Apodidae, Genus Collocalia, dan Spesies Collocalia sp.

Burung walet bereproduksi sepanjang tahun, meskipun proses reproduksinya tidak berbeda dengan burung lainnya. Selama musim kemarau, proses perkembangbiakan membutuhkan waktu lebih lama. Sarang burung walet dibuat dalam rentang waktu 40–80 hari dan biasanya berisi dua butir telur, yang dierami selama 23–24 hari setelah diletakkan. Burung walet sering mengerami telur dalam koloni atau secara berpasangan. Setelah telur menetas dalam waktu

2–5 hari, anak-anak burung walet dirawat oleh kedua induknya hingga mereka mampu terbang, biasanya sekitar 40 hari setelah kelahiran.

Burung walet aslinya adalah penghuni gua dan biasanya berada di sekitar pantai. Gua tempat mereka tinggal biasanya sangat tinggi, sering kali mencapai lebih dari 10 meter. Suhu dalam gua berkisar antara 25 hingga 29 derajat Celsius, sementara kelembapan udara di dalamnya berkisar antara 85 hingga 95 persen. Meskipun burung walet sangat menyukai lingkungan dalam gua, mereka sering menghadapi tantangan. Saat air laut pasang, ombak yang tinggi dapat memasuki gua secara berulang kali, menciptakan angin kencang di dalam gua tersebut.

Kelompok burung walet tidak menghendaki situasi seperti itu. Biasanya, mereka cenderung memilih dan menduduki area yang gelap, terlindungi, dan tidak terpapar angin kencang. Jika mereka tidak menemukan tempat bersarang yang aman, mereka akan mencari lokasi lain yang dianggap lebih nyaman. Mereka sering bergerak berkelompok dan mulai masuk ke dalam rumah penduduk yang dianggap memiliki kondisi yang cocok bagi mereka.

Sarang burung walet sering disebut sebagai "rumah bintang lima" karena konstruksinya dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menyediakan kenyamanan serupa dengan hotel bintang lima. Burung walet memiliki kebiasaan yang sensitif dan memiliki banyak persyaratan ketika dibudidayakan untuk diambil sarangnya. Kondisi yang nyaman bagi burung walet harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh karena jika tidak terpenuhi, burung walet tersebut akan mencari tempat yang lebih sesuai untuk hidupnya.

Burung walet memiliki kebiasaan membuat sarang pada malam hari setelah mereka kembali dari mencari makanan. Saat mereka kenyang, mereka

menghasilkan banyak air liur yang digunakan untuk membangun sarang. Proses pembuatan sarang melibatkan kedua burung walet jantan dan betina secara bergantian mengoleskan air liur mereka sedikit demi sedikit pada dinding atau plafon tempat mereka bersarang. Proses ini membutuhkan waktu 40-80 hari hingga sarang selesai dibuat dengan sempurna. Setelah sarang selesai, biasanya burung walet betina akan mulai bertelur, dengan setiap sarang biasanya berisi dua butir telur walet.

Burung walet memasuki fase produksi reproduksi sekitar usia 8-10 bulan, di mana organ-organ terkait reproduksi mulai aktif. Mereka mengeluarkan bunyi untuk menarik pasangan, organ kelamin mulai berfungsi, dan kelenjar sublingual (kelenjar di bawah lidah) mulai menghasilkan air liur (saliva). Pada titik ini, burung walet siap untuk berkembang biak dan biasanya memulainya dengan membangun sarang setelah menemukan pasangan. Sarang burung walet memiliki nilai ekonomi tinggi, oleh karena itu penting bagi peternak walet untuk memperhatikan dan memahami kualitas sarang tersebut, karena burung walet membutuhkan perawatan khusus.

Pendapatan dari usaha peternakan sarang burung walet biasanya digunakan untuk mendukung kebutuhan sehari-hari keluarga. Usaha peternakan sarang burung walet ini tidak menjadi sumber pendapatan utama bagi peternak, melainkan lebih sebagai usaha sampingan. Dalam mengelola usaha ini, penting untuk memperhatikan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari usaha peternakan sarang burung walet.

## **Biaya Produksi**

Menurut Sukirno (2002), biaya produksi dapat dijelaskan sebagai semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang diperlukan untuk menghasilkan barang-barang yang diproduksi. Biaya tetap adalah total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi yang tidak dapat diubah dalam jumlahnya, sementara biaya variabel adalah total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi yang dapat diubah dalam jumlahnya. Rumus biaya total adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran untuk mendukung faktor-faktor produksi dalam suatu usaha, termasuk biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah, meskipun volume produksi berfluktuasi dalam kapasitas normal. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan perubahan volume produksi.

## **Penerimaan**

Penerimaan dalam konteks ini adalah hasil kali antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jualnya (Soekartawi, 2003). Analisis ekonomi pertanian membantu dalam mengevaluasi apakah usaha pertanian yang dilakukan berhasil atau tidak. Usaha pertanian dianggap berhasil jika pendapatan kotor (penerimaan) memenuhi persyaratan berikut:

1. Mampu menutup semua biaya pembelian peralatan produksi termasuk biaya transportasi dan administrasi,
2. Mampu mengembalikan modal yang diinvestasikan,
3. Mampu membayar upah tenaga kerja.

Soekartawi (2003) mendefinisikan penerimaan sebagai hasil kali dari produksi yang diperoleh dan harga jualnya. Umumnya, produksi memiliki hubungan yang berlawanan dengan harga, yang berarti harga akan menurun ketika produksi berlebihan. Ini dapat dinyatakan secara metaforis sebagai:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan : TR = Penerimaan total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga produk

Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan semakin tinggi harga per unit produksi, maka total pendapatan yang diterima oleh produsen akan meningkat. Sebaliknya, jika produksi sedikit dan harga rendah, maka total pendapatan yang diterima oleh produsen akan menurun (Riswan, 2002).

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah total uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode waktu tertentu. Pendapatan ini meliputi gaji atau penghasilan dari pekerjaan, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan bunga, serta pembayaran transfer seperti tunjangan sosial yang diterima dari pemerintah (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Pendapatan tunai usahatani adalah selisih antara penerimaan kas dari usahatani dan pengeluaran kas dari usahatani, menunjukkan kemampuan

usahatani dalam menghasilkan uang tunai. Pendapatan bersih bulan sebelumnya merujuk pada imbalan atau penghasilan yang diperoleh seseorang yang bekerja sebagai pengusaha sendiri, pekerja lepas di sektor pertanian, atau pekerja lepas di sektor non-pertanian, baik dalam bentuk uang maupun barang, selama satu bulan sebelumnya.

Menurut Soekartawi (2003), pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil produksi merupakan hasil dari seluruh penerimaan yang diterima dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan demikian, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

$$I = \text{Income (Pendapatan)}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan)}$$

$$TC = \text{Total Cost ( Total Biaya)}$$

Menurut Soekartawi (2003), pendapatan dari usahatani dapat dijelaskan sebagai hasil dari selisih antara total penerimaan dan total biaya. Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian harga produk dengan produksi total. Sementara itu, total biaya mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Dengan menyusunnya secara sistematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

$I$  = Pendapatan usahatani (Rp)

$TR$  = Total Revenue / total penerimaan (Rp)

$TC$  = Total Cost / total biaya (Rp)

$TVC$  = Biaya Variabel (Rp)

$TFC$  = Biaya Tetap (Rp)

$P$  = Harga Satuan Output (Rp)

$Q$  = Total Produksi (Rp)

### **Studi Kelayakan**

Dalam pelaksanaannya, suatu usaha umumnya memerlukan sejumlah dana yang substansial untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan operasinya, baik untuk proses produksi maupun investasi. Namun, banyak usaha yang setelah berjalan beberapa waktu ternyata tidak menghasilkan keuntungan. Kegagalan semacam itu bisa disebabkan oleh kesalahan dalam perencanaan, penilaian pasar yang kurang tepat, ketidakmampuan memperkirakan kelanjutan pasokan bahan baku, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, studi kelayakan usaha menjadi sangat penting untuk mengantisipasi hal-hal semacam ini.

Setidaknya ada lima alasan mengapa studi kelayakan bisnis sebelum memulai usaha sangat penting, menurut Kasmir dan Jakfar (2003):

1. Mengurangi Risiko Kerugian: Untuk mengantisipasi risiko kerugian di masa depan, kita perlu memiliki pemahaman tentang kondisi yang mungkin terjadi, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak. Studi kelayakan membantu dalam meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik yang dapat dikendalikan maupun yang tidak.

2. Membantu Perencanaan: Dengan memiliki pemahaman tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan, perencanaan menjadi lebih mudah. Ini memungkinkan kita untuk membuat rencana yang lebih terperinci dan tepat.
3. Mempermudah Pelaksanaan Pekerjaan: Dengan memiliki rencana yang terperinci, pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih mudah. Para pelaksana memiliki pedoman yang jelas yang harus diikuti, memastikan bahwa usaha dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
4. Memfasilitasi Pengawasan: Dengan usaha dilaksanakan sesuai dengan rencana, pengawasan menjadi lebih mudah dilakukan. Hal ini memungkinkan kita untuk memantau perkembangan usaha dan memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.
5. Membantu Pengendalian: Melalui pengawasan yang baik, kita dapat mendeteksi penyimpangan dengan cepat. Ini memungkinkan kita untuk melakukan tindakan pengendalian yang diperlukan untuk memastikan bahwa usaha tetap berada pada jalur yang benar dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan, termasuk ruang lingkup usaha, cara kegiatan usaha dilakukan, evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, hasil kegiatan usaha dan biaya yang terkait, serta dampak positif dan negatif dari usaha tersebut.

### **Analisis Ratio Penerimaan Atas Biaya (R/C Ratio)**

Ibrahim, Y. (2009), menjelaskan bahwa rasio penerimaan terhadap biaya adalah ukuran dari seberapa besar penerimaan yang akan diperoleh untuk setiap unit biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Rasio penerimaan terhadap biaya produksi dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas relatif dari kegiatan usahatani, yang berarti dari nilai rasio tersebut dapat diketahui apakah suatu usaha tani menghasilkan keuntungan atau tidak.

Jika nilai R/C Ratio lebih besar dari satu, ini menandakan bahwa setiap tambahan biaya satu unit mata uang (dalam hal ini rupiah) akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari satu unit mata uang. Sebaliknya, jika nilai rasio kurang dari satu, ini berarti setiap tambahan biaya satu unit mata uang akan menghasilkan penerimaan kurang dari satu unit mata uang. Dengan demikian, suatu usaha dapat dianggap layak dan menguntungkan jika nilai R/C Ratio lebih besar dari satu, dan sebaliknya.

### **Analisis Ratio Keuntungan atas Biaya (B/C Ratio)**

Ibrahim, Y. (2009), menjelaskan bahwa B/C Ratio digunakan untuk mengevaluasi manfaat yang diterima oleh proyek per satuan mata uang (dalam hal ini rupiah) yang diinvestasikan. B/C Ratio adalah salah satu rasio yang membandingkan antara manfaat atau pendapatan dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut Umar, H. (2009), dalam mencari ukuran komprehensif sebagai dasar untuk menyetujui atau menolak suatu proyek/usaha, telah dikembangkan berbagai cara yang disebut kriteria investasi. Kriteria investasi yang umum meliputi: Nilai Sekarang Bersih (Net Present Value/NPV), Tingkat Pengembalian

Internal (Internal Rate Of Return/IRR), Rasio Manfaat Biaya Bersih (Net Benefit Cost Ratio/Net B/C), dan Titik Impas (Break-Even Point). Setiap kriteria ini menggunakan perhitungan nilai sekarang dari arus manfaat dan biaya.

### 1. NPV

NPV dari suatu proyek adalah nilai sekarang (Present Value) dari selisih antara manfaat (benefit) dan biaya (cost) pada tingkat diskonto tertentu. NPV (Net Present Value) menunjukkan surplus manfaat dibandingkan dengan biaya. Jika  $NPV \geq 0$ , proyek tersebut dapat dipertimbangkan. Jika  $NPV = 0$ , berarti proyek tersebut hanya mengembalikan sejumlah yang sama dengan biaya modal sosial, dan jika  $NPV \leq 0$ , maka proyek tersebut tidak direkomendasikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada penggunaan sumber daya lain yang lebih menguntungkan.

### 2. IRR

IRR adalah alat untuk mengukur kemampuan proyek dalam menghasilkan pendapatan yang dapat menutupi biaya pinjaman dari pihak internal keuangan yang membiayai proyek tersebut. Pada dasarnya, IRR menunjukkan bahwa nilai sekarang (PV) dari manfaat sama dengan nilai sekarang (PV) dari biaya. Dengan kata lain, IRR menunjukkan saat  $NPV = 0$ .

### 3. Net B/C Ratio

Rasio Net B/C menunjukkan seberapa besar manfaat melampaui biaya dan investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat tersebut. Metode ini banyak digunakan karena dengan menghitung rasio Net B/C, dapat diketahui dengan cepat seberapa besar manfaat proyek. Cara perhitungan

IRR berbeda dengan cara perhitungan Net B/C. Pada perhitungan Net B/C, diskonto yang digunakan adalah tetap, sedangkan pada perhitungan IRR, yang dicari adalah tingkat diskonto tersebut.

#### 4. Pay Back Period (PBP)

PBP adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas bersih (net cash flows).

### **Penelitian Terdahulu**

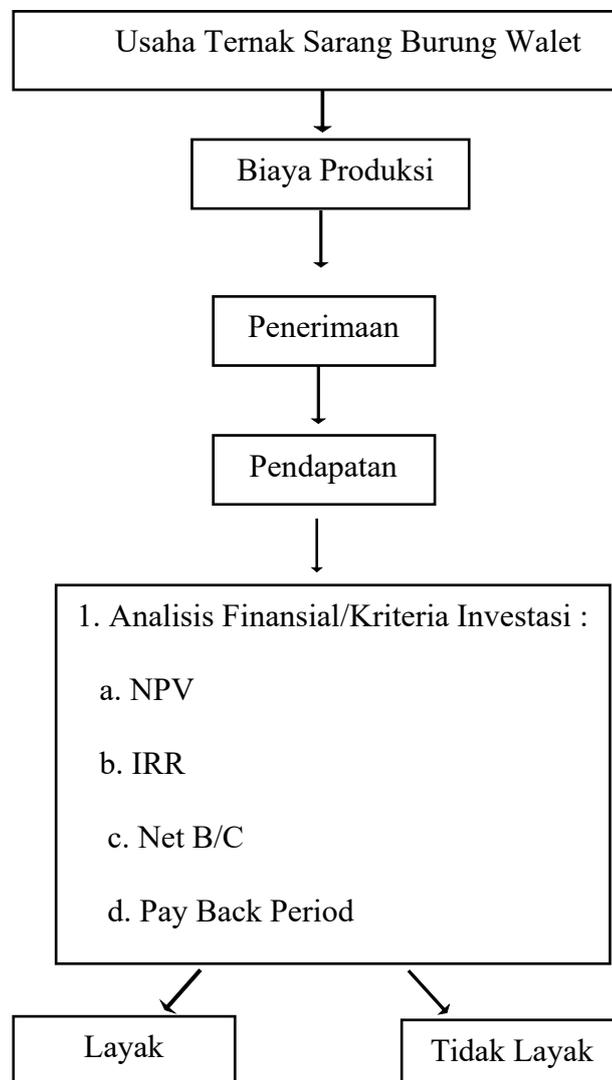
Studi sebelumnya oleh Nuraidya (2019) yang berjudul "Analisis QSPM Peternak Burung Walet di Kabupaten Situbondo (Studi Kasus pada UD. Sakinah)" fokus pada evaluasi lingkungan eksternal dan internal dari peternak burung walet UD. Sakinah, yang dilakukan melalui penggunaan data primer dan sekunder. Metode nonprobability sampling digunakan untuk pengumpulan data. Objek penelitian ini adalah untuk menganalisis lingkungan eksternal dan internal dari UD. Sakinah melalui matriks EFE, IFE, SWOT, analisis portofolio matriks Internal-Eksternal, dan QSPM. Matriks IE menunjukkan bahwa UD. Sakinah berada di kuadran V, menunjukkan bahwa strategi yang sesuai adalah mempertahankan dan mengembangkan, dengan fokus pada penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Studi terdahulu oleh Eka Sasmita (2018) yang berjudul "Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet di Desa Muara Telake Kecamatan Longkali Kabupaten Paser" menitikberatkan pada analisis strategi pemasaran sarang burung walet. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang tepat adalah membangun hubungan baik dengan pembudidaya, memanfaatkan pangsa pasar, serta menggunakan komunikasi modern seperti telepon, handphone, dan media internet untuk memperluas jangkauan pemasaran, khususnya dalam menginformasikan pasar internasional tanpa perlu melalui perantara

### Kerangka Pemikiran

"Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci tentang landasan konseptual yang disebutkan di atas, informasi dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:



(Gambar kerangka pemikiran)

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus, yang berfokus pada fenomena atau kejadian yang terjadi dalam konteks wilayah tertentu yang relevan dengan bidang penelitian, dengan tujuan untuk mengidentifikasi poin-poin penting, mengungkap masalah, atau bahkan meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar bagi para peserta.

### **Metode Penentuan lokasi**

Pemilihan lokasi penelitian disengaja (purposive) dengan mempertimbangkan tujuan khusus yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Stabat karena daerah tersebut dikenal sebagai produsen sarang burung walet.

### **Metode Penarikan Sampel**

Responden dalam penelitian ini terdiri dari peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel, dengan total 15 responden.

Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel. Dalam konteks ini, semua peternak sarang burung walet dianggap sebagai bagian dari sampel. Pendekatan ini sering disebut sebagai sensus, yang berarti seluruh populasi dianggap sebagai sampel. Metode sampel jenuh umumnya dipilih ketika jumlah populasi terbatas, khususnya ketika jumlahnya kurang dari 30, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2008).

## **Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara lapangan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data ini mencakup informasi identitas peternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah, seperti usia responden, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, partisipasi anggota keluarga dalam produksi, pengalaman usaha, status usaha, dan alasan memilih usaha tersebut.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan penelitian ini, yang diperoleh dari berbagai instansi di Kecamatan Stabat.

## **Metode Pengumpulan Data**

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung dalam penelitian ini:

- a. Wawancara: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Pencatatan: Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data primer dan sekunder. Hal ini dilakukan dengan mencatat hasil wawancara dengan responden dan informasi yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Analisis Pendapatan Ternak Sarang Burung Walet**

Dalam budidaya ternak sarang burung walet, TR (Total Revenue) mengacu pada total pendapatan yang diperoleh dari penjualan sarang burung walet yang akan dipanen. Sementara TC (Total Cost) mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya. Oleh karena itu, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Q = Rata-rata produksi

P = Rata-rata harga

Labarugi dari usaha adalah hasil pengurangan antara total pendapatan dan total biaya. Dalam bentuk matematis, rumusnya adalah:

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I : Keuntungan

TR : Total Reveue (Total Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya) Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 2003)

### **Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sarang Burung Walet**

#### **1. Analisis Rasio penerimaan atas Biaya (R/C Ratio)**

Untuk mengevaluasi tingkat kelayakan usaha peternakan sarang burung walet di wilayah penelitian, kita dapat menggunakan analisis R/C Ratio. Metode ini membandingkan total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Untuk menguji hipotesis tentang kelayakan usaha peternakan sarang burung walet, kriteria yang digunakan adalah:

Apabila R/C ratio >1, dikatakan layak diusahakan

Apabila R/C ratio <1, dikatakan tidak layak

## 2. Analisis Ratio Keuntungan atas Biaya (B/C Ratio)

Analisis yang membandingkan pendapatan dengan biaya dalam usaha budidaya sarang burung walet ini bertujuan untuk menilai nilai pendapatan yang diperoleh dari setiap unit biaya yang dikeluarkan. Dalam analisis ini, nilai B/C ratio digunakan untuk mengukur efisiensi investasi, dengan mempertimbangkan baik biaya tunai maupun biaya total.

Untuk menilai tingkat kelayakan finansial dari peternak sarang burung walet di lokasi penelitian, beberapa rumus yang dapat digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Net Present Value

Dimana :

$$NB (\text{Net benefit}) = \text{benefit} - \text{Total Cost Total}$$

$$\text{Total Cost} = \text{Biaya Investasi} + \text{Biaya Operasional}$$

Kriteria:

- a. Jika Nilai Kini Bersih (Net Present Value/NPV) lebih besar dari nol, maka usaha atau proyek tersebut dianggap layak (feasible) untuk dilaksanakan.
- b. Jika NPV kurang dari nol, maka proyek tidak layak untuk

dilaksanakan.

- c. Jika NPV sama dengan nol, maka proyek berada pada titik impas (Break Even Point/BEP).

## 2. Internal Rate of Return

$i_1$  = adalah tingkat discount rate yang menghasilkan NPV1

$i_2$  = adalah tingkat discount rate yang menghasilkan NPV2

Kriteria:

- a. Jika Tingkat Pengembalian Internal (Internal Rate of Return/IRR) lebih besar dari Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (Self-Owned Capital Cost/SOCC), maka proyek tersebut layak (feasible) untuk dikerjakan.
- b. Jika IRR kurang dari SOCC, maka proyek tidak layak untuk dikembangkan.
- c. Jika IRR sama dengan SOCC, maka proyek berada pada titik impas (Break Even Point).

## 3. Net Benefit Cost Ratio

Kriteria :

- a. Jika Nilai Bersih Benefit-Cost (Net B/C) lebih besar dari 1, maka gagasan usaha atau proyek tersebut layak untuk dilaksanakan.
- b. Jika Net B/C kurang dari 1, maka gagasan usaha atau proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.
- c. Jika Net B/C sama dengan 1, maka penerimaan kas sama dengan pengeluaran kas, yang dikenal sebagai titik impas (break even point).

#### 4. Pay Back Period

Penggunaan analisis ini disarankan sebagai sumber tambahan informasi untuk mengukur tingkat kecepatan pengembalian modal yang telah diinvestasikan.

$$\text{Dengan rumus : } \frac{\text{Payback Period}}{\text{Nilai Investasi Procee}}$$

#### **Definisi Dan Batasan Operasional**

1. Peternakan merupakan kombinasi usaha yang terdiri dari faktor-faktor produktif seperti alam, tenaga kerja, dan keahlian yang digunakan untuk proses produksi.
2. Peternakan burung walet adalah kegiatan pemeliharaan dan penangkaran burung walet untuk memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.
3. Penerimaan adalah hasil produksi sarang burung walet yang dikalikan dengan harga jualnya.
4. Harga merupakan nilai jual dari suatu hasil panen.
5. Biaya mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi.
6. Produksi adalah hasil sarang burung walet di daerah penelitian, diukur dalam gram atau kilogram setiap bulan.
7. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh peternak dari penjualan sarang burung walet.
8. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Stabat.

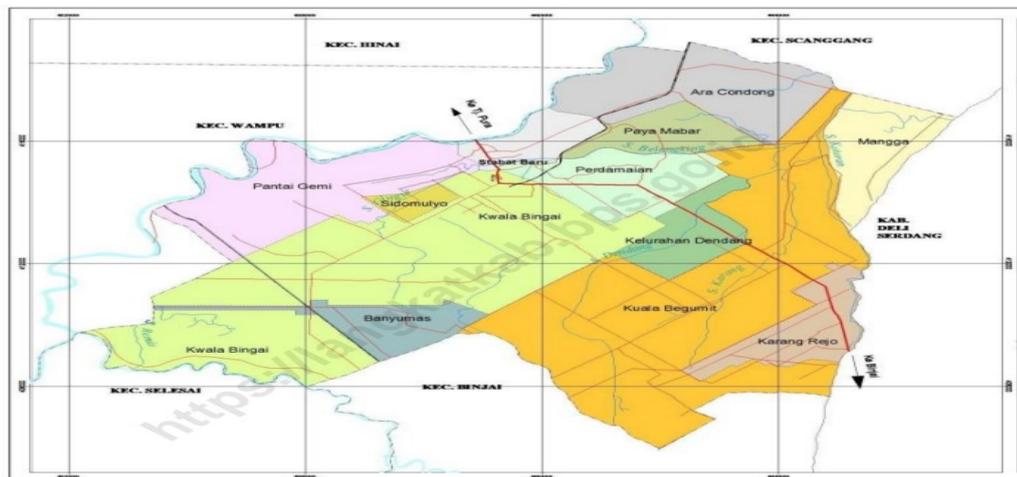
9. Populasi terdiri dari peternak sarang burung walet yang melakukan kegiatan budidaya, jumlahnya kurang dari 15 orang, di Kecamatan Stabat.
10. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 peternak sarang burung walet yang dipilih, di Kecamatan Stabat.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Stabat terletak di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara, yang merupakan salah satu dari 23 kecamatan di wilayah pemerintahan tersebut. Jarak antara Kecamatan Stabat dan ibu kota kabupaten, Langkat, adalah sekitar 3 kilometer dan dapat ditempuh dengan sepeda motor dalam waktu sekitar 2 menit. Sementara jarak ke ibu kota provinsi, Sumatra Utara, adalah sekitar 813 kilometer dan dapat ditempuh dengan mobil dalam waktu sekitar 20 menit (sekitar 19 jam perjalanan). Batas wilayah daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Di bagian utara berbatasan dengan provinsi Aceh dan selat malaka
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Karo
3. Sebelah barat berbatasan dengan provinsi Aceh
4. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten deli serdang dan kota Binjai.



Menurut data yang dikeluarkan oleh Kecamatan Stabat pada tahun 2019, wilayah tersebut memiliki luas sekitar 108,85 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kecamatan Stabat terletak di lingkungan dataran tinggi dengan ketinggian antara 30 hingga 1200 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini sangat mendukung untuk beternak

sarang burung walet karena dekat dengan sungai dan perkebunan.

### **Keadaan penduduk**

Pada bulan Oktober 2018, penduduk di Kecamatan Stabat berjumlah 35.281 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 8.705 KK. Kepadatan penduduknya sekitar 1.680 jiwa per hektar, terdiri dari berbagai jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Informasi lebih detail mengenai penduduk Kecamatan Stabat dapat ditemukan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Distribusi jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Stabat Tahun 2021**

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk ( jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	46.963	53,067
2	Perempuan	46.941	48,045
	Jumlah	93.904	100

Sumber : kantor kecamatan Stabat Tahun 2021

Dari data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Stabat lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan, dengan laki-laki mencapai 46.963 jiwa atau sekitar 53,067% dari total populasi, sedangkan perempuan hanya sekitar 46.941 jiwa atau sekitar 48,045%. Perbedaan jumlah ini mencapai 93.904 jiwa, menunjukkan disparitas yang signifikan antara kedua jenis kelamin di wilayah tersebut.

Selain itu, data menunjukkan bahwa tingkat kelahiran atau fertilitas laki-laki di Kecamatan Stabat cenderung lebih tinggi daripada tingkat fertilitas perempuan. Namun, sebaliknya, tingkat kematian perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kematian laki-laki.

**Tabel 3. Distribusi jumlah penduduk Berdasarkan Agama Di Kecamatan Stabat Tahun 2021.**

No	Agama	Jumlah ( jiwa)	Persentase ( %)
1	Islam	93.52	93,52
2	Kristen	7.8	7,1
3	Katolik	0.48	0,48
4	buddha	2.6	2,60
5	Hindu	0.8	00,8
6	Konghucu	0.1	0,01
Jumlah		93.063	100

**Sumber :** kantor kecamatan Stabat Tahun 2021

Dari tabel 3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Stabat menganut agama Islam, dengan jumlah mencapai 93.52 jiwa atau sekitar 93,52% dari total populasi 93.063 jiwa. Agama Kristen diikuti dengan jumlah 7.8 jiwa atau sekitar 7,1%, sementara agama Katolik hanya mencapai 0.48 jiwa atau sekitar 0,48% dari total populasi. Agama Buddha dipegang oleh sekitar 2.6 jiwa atau sekitar 2,60%, sedangkan agama Hindu dan Konghucu masing-masing memiliki jumlah yang lebih kecil, yaitu 0.8 jiwa atau sekitar 0,8% dan 0.1 jiwa atau sekitar 0,01% dari total populasi.

Selain itu, penduduk Kecamatan Stabat juga memiliki beragam mata pencaharian. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada tabel 4 berikutnya.

**Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kecamatan Stabat Tahun 2021.**

No	Mata pencarian	Jumlah ( jiwa )	Persentase (%)
1	Petanian	5.716	26,937
2	Industri kerajinan	1.270	22,491
3	PNS, TNI dan POLRI	4.775	25,996
4	Perdagangan	5.018	26,239
5	Transportasi	1.032	22,253
6	Buruh	1.973	23,194
7	lainnya	1.437	22,658
	Jumlah	21.221	100

Sumber : kantor kecamatan Stabat Tahun 2021

Dari data pada tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Stabat memiliki profesi di sektor pertanian, dengan jumlah mencapai 5.716 jiwa atau sekitar 26,937% dari total populasi. Sementara itu, sebagian lainnya memilih profesi di bidang lain, dengan jumlah mencapai 71.437 jiwa atau sekitar 22,658%.

#### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana merujuk pada fasilitas yang diberikan oleh pemerintah guna memenuhi kebutuhan masyarakat, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan umum melalui fasilitas publik. Kecamatan Stabat memiliki berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat. Informasi lebih lengkap dapat ditemukan dalam tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Prasarana Umum di Kecamatan Stabat Tahun 2021**

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah ( unit )
1	Mesjid	79
2	Musholla	73
3	Gereja	6
4	TK/PAUD	32
5	Sekolah Dasar (SD)	42
6	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	15
7	Sekolah Menengah Atas (SMA)	8
8	Rumah Sakit	1
9	Puskesmas	7
10	Kantor Camat	1
11	Kantor Desa	12
12	Lapangan Basket	9
13	Lapangan Sepak Bola	6
14	Lapangan Volly	6
15	Lapangan Bulu tangkis	8
16	Lapangan Tennis	1
17	Tenis Meja	9
Jumlah		315

Sumber : kantor kecamatan Stabat Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 5, terlihat bahwa infrastruktur di Kecamatan Stabat dapat dianggap mencukupi mengingat jumlah penduduknya. Semua fasilitas tersebut dalam kondisi baik dan siap digunakan oleh warga setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sampel

Ada total delapan peternak yang melakukan budidaya sarang burung walet di daerah penelitian. Dengan jumlah tersebut yang kurang dari 100 orang, maka keseluruhan sampel terdiri dari delapan peternak yang memilih sebagai mata pencaharian. Peternak ini biasanya melakukan panen sarang burung walet sebanyak 3-6 kali dalam periode 3 bulan, dan menjualnya setiap 3 bulan sekali setelah mengumpulkan sarang yang telah dipanen. Penjualan dilakukan dengan menghadirkan agen langsung ke lokasi. Karakteristik detail dari sampel peternak dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 6. Karakteristik Sampel Peternak**

No	Karakteristik	Rata-Rata
1	Umur (Tahun)	52
2	Pendidikan (Tahun )	12
3	Pengalaman ( Tahun )	13
4	Jumlah tanggungan ( jiwa)	2

Sumber : Data Primer Diolah

Dari data pada tabel 6, terlihat bahwa rata-rata usia para peternak adalah 52 tahun, menunjukkan bahwa mereka masih dalam rentang usia produktif. Ini mengindikasikan bahwa para peternak masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan metode budidaya sarang burung walet, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas hasil produksi, yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian. Rata-rata tingkat pendidikan peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat adalah 12 tahun, setara dengan tamatan SMA. Tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi adopsi teknologi dan inovasi dalam usahatani. Umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin cepat proses adopsi teknologi terjadi. Tujuan dari teknologi dan inovasi

adalah untuk meningkatkan efisiensi usahatani baik dalam hal produksi maupun produktivitas.

Peternak yang telah memiliki pengalaman dalam budidaya sarang burung walet selama waktu yang lebih lama cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dan lebih matang terhadap perencanaan budidaya. Mereka dapat lebih memahami berbagai aspek usaha yang terlibat dalam budidaya ini, yang pada akhirnya dapat menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Rata-rata pengalaman peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat adalah 13 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para peternak telah memiliki pengalaman yang cukup signifikan sejak mereka mulai melakukan budidaya sarang burung walet di daerah tersebut. Mereka telah mengakumulasi pengetahuan, teknik, keahlian, dan kemampuan yang baik dalam semua aspek budidaya hingga proses penjualannya. Dalam hal budidaya, para peternak telah memiliki pemahaman yang lebih luas tentang cara melakukan perawatan dan pemeliharaan usaha budidaya sarang burung walet.

Rata-rata, setiap peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat memiliki sekitar dua tanggungan. Berikut adalah status usaha budidaya mereka:

**Tabel 7. Status Usaha Ternak Sarang Burung Walet**

No	Status usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perkerjaan Utama	-	0
2	Perkerjaan Sampingan	8	100
	Jumlah	8	100

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa di Kecamatan Stabat, budidaya sarang burung walet dianggap sebagai pekerjaan sampingan oleh 10 orang (100%). Mereka memiliki pekerjaan utama seperti wiraswasta, pengusaha, atau petani, sehingga waktu yang

dibutuhkan untuk kegiatan budidaya sarang burung walet tidak banyak. Hal ini memastikan bahwa kegiatan ini tidak mengganggu pekerjaan utama yang ingin mereka lakukan.

Untuk memulai usaha budidaya sarang burung walet, peternak memerlukan modal untuk berbagai keperluan, termasuk pembangunan gedung, perawatan gedung, pembelian peralatan, dan bahan-bahan lainnya. Sumber modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau dapat juga dari pinjaman yang diperoleh dari bank atau lembaga kredit lainnya. Rincian mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel.8 Sumber Modal Usaha Ternak Sarang Burung Walet**

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Modan Sendiri	6	74,5
2	Pinjaman	2	25,5
	Jumlah	8	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari data pada tabel 8, terlihat bahwa mayoritas peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat, yakni 6 orang atau sekitar 74,5%, memulai usaha budidayanya menggunakan modal sendiri, entah itu dari warisan atau pinjaman modal dari keluarga. Sementara itu, 2 orang atau sekitar 25,5% memulai usaha mereka dengan modal yang diperoleh dari pinjaman baik dari tetangga sekitar maupun dari bank.

Ada empat jenis gedung yang biasanya dibangun oleh para peternak, antara lain gedung permanen, non-permanen, dan kombinasi setengah permanen dan setengah tidak permanen, seperti dengan lantai beton di lantai satu dan menggunakan papan di lantai dua hingga empat. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat ditemukan dalam tabel 9.

**Tabel 9. Jenis Gedung Usaha Ternak Sarang Burung Walet**

No	Jenis Gedung	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Permanen	8	100
2	Tidak permanen	-	-
3	Semi Permanen	-	-
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Diolah

Data dalam tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat menggunakan gedung permanen, yang terdiri dari 10 orang atau mencapai 100%. Tidak ada peternak yang menggunakan gedung tidak permanen atau kombinasi setengah permanen dan setengah tidak permanen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua peternak di Kecamatan Stabat menggunakan gedung permanen untuk usaha budidaya sarang burung walet mereka.

### **Pemasaran**

Cara pemasaran sarang burung walet yang dihasilkan para peternak di daerah kecamatan Stabat keseluruhan mereka menjual hasil produksinya kepada agen. Agen langsung datang kelokasi atau kerumah peternak. Sebagian besar para peternak sudah melakukan kerja sama dengan agen, agen yang menyediakan segala peralatan, obat-obatan dan alat penunjang lainnya kepada peternak, dengan ketentuan hasil panen sarang burung walet dijual kepada agen tersebut. Permasalahan pemasaran yang sering dialami peternak adalah ketidak stabilan harga sarang burung walet yang selalu dapat berubah-ubah setiap waktu.

### **Pendapatan Pertenakan Sarang Burung Walet**

Pendapatan dari usaha budidaya sarang burung walet pada dasarnya sangat bergantung pada kemampuan peternak dalam mengelola usahanya. Pendapatan ini

merupakan selisih antara hasil penjualan atau produksi sarang burung walet dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak.

Berdasarkan hasil produksi atau penjualan, termasuk harga jual, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari peternak sarang burung walet yang berada di daerah penelitian, dapat dilihat bagaimana mereka mengelola usaha mereka.

**Tabel 10. Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Peternak Sarang Burung Walet/ Bulan**

No	Uraian	Rumus	Nilai(Rp/Bulan)
1	Produksi	Q	10,2 (Kg)
2	Harga	P	12.000.000
3	Penerimaan	TR = Q x P	Rp122.400.000

Sumber : Data primer setelah diolah , 2023

Dari Tabel 10, diketahui bahwa produksi sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat mencapai 10,2 Kg per bulan. Dengan harga jual Rp. 12.000.000 per kilogram, maka penerimaan yang diperoleh oleh pengusaha sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat adalah sebesar Rp. 122.400.000 per bulan.

**Tabel 11. Analisis Biaya Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat,**

No	Uraian	Rumus	Nilai (Rp/bulan)
1	Biaya Tetap		
	a. Pajak	FC	170.350
	b. Listik		55.800
	c. Penyusutan alat :		
	- Bangunan		27.843.440
	- Pemutar suara (tape)		531.860
	- Flasdisk		10.070
	- Alat panen (dodos)		15.760
	- Aki		139.410
	- Pengecas aki		79.780
	- Speaker		594.700
	- Kabel		224.860
	- Senter kepala		38.290
	- Toples		37.990
	- Timbangan		18.560

	- Pompa air		134.510
	- Tangga kayu		38.930
	- KWH		159.560
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>TFC</b>	<b>30.093.860</b>
2	Biaya Variabel		
	a. Obat	VC	162.860
	b. Parfum dinding		808.800
	c. Parfum sirip		246.530
	d. Transportasi		50.080
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>TVC</b>	<b>1.268.270</b>
3	<b>Total Biaya</b>	<b>TC = TFC + TVC</b>	<b>31.362.130</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2023

Analisis biaya dalam usaha budidaya sarang burung walet bergantung pada jenis sarana produksi yang digunakan selama periode tertentu. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam mengelola usahanya terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional, yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Berdasarkan data pada Tabel 11, diketahui bahwa total biaya usaha sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat mencapai Rp. 31.362.130 per bulan, yang merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap sebesar Rp. 30.093.860 per bulan, yang terdiri dari biaya listrik, biaya pajak, dan biaya penyusutan untuk berbagai peralatan seperti bangunan, pemutar suara (tape), flasdisk, alat panen (dodos), aki, pengecas aki, speaker, kabel, senter kepala, toples, timbangan, pompa air, dan tangga kayu. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan mencapai Rp. 1.268.270 per bulan, yang meliputi biaya obat pemberantas hama, parfum dinding, parfum sirip, dan biaya transportasi.

**Tabel 12. Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat , 2023**

No	Uraian	Rumus	Nilai (Rp/bulan)
1	Penerimaan	TR	Rp 122.400.000
2	Total Biaya	TC	Rp 31.362.130
3	Pendapatan	$\pi = TR - TC$	Rp 91.037.870

Sumber : Data Primer setelah diolah 2023

Pendapatan dari usaha budidaya sarang burung walet didapatkan dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Tingkat kesejahteraan pengusaha sarang burung walet sangat bergantung pada jumlah pendapatan yang mereka terima dari usaha mereka.

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh responden, penerimaan harus dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sarang burung walet.

Berdasarkan data dari Tabel 11 dan Tabel 12, diketahui bahwa penerimaan yang diterima oleh pengusaha sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat adalah sebesar Rp. 122.400.000 per bulan. Sedangkan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sarang burung walet mencapai Rp. 31.362.130 per bulan, hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Dengan demikian, jumlah pendapatan yang diperoleh oleh responden dari usaha sarang burung walet adalah sebesar Rp. 91.037.870 per bulan.

### **Kelayakan Usaha**

Kesuksesan sebuah usaha dapat diukur dari seberapa efisien pengusaha memperoleh keuntungan maksimal dari usaha mereka. Manajemen usaha yang efektif sangat penting, dimulai dari pemilihan gedung, peralatan, pakan, dan

tenaga kerja hingga strategi pemasaran yang baik, semua ini akan mendukung pencapaian kesuksesan usaha.

Untuk menilai kelayakan usaha perternakan sarang burung walet di daerah penelitian, analisis R/C ratio digunakan dengan kriteria hasil tertentu:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

Nilai R/C = Maka impas

Nilai R/C > 1, Maka layak

Nilai R/C < 1, Maka tidak layak

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{122.400.000}{31.362.130} \\ &= 3,9 \end{aligned}$$

Analisis Revenue Cost Ratio (RCR) dapat digunakan sebagai indikator apakah usaha tersebut layak atau tidak. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai R/C > 1, yaitu 3,9. Ini mengindikasikan bahwa penerimaan yang diperoleh melebihi biaya produksi. Peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat menggunakan biaya produksi secara efisien, sehingga menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 122.400.000.

#### **Analisis Rasio Keuntungan atas Biaya (B/C Ratio)**

Dalam menjalankan usaha, tujuan utamanya adalah memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi (input) terhadap komoditas pertanian yang dihasilkan, baik itu melalui pengeluaran biaya maupun tanpa biaya, agar dapat menghasilkan output. Upaya para pelaku usaha dalam

mempertimbangkan input dan output ini semakin berkembang dan dikenal dengan istilah analisis (B/C Ratio). Beberapa hal terkait dengan analisis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{91.037.870}{31.362.130} \\ &= 2,9\end{aligned}$$

Dari hasil evaluasi kelayakan usaha budidaya sarang burung walet, didapatkan nilai rasio B/C sebesar 2,9. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan biaya produksi oleh pelaku usaha ini sangat efisien, menghasilkan keuntungan yang jauh melampaui biaya produksi sebesar Rp 91.037.870. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bisnis ini sangat menguntungkan untuk dijalankan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan terkait dengan masalah yang diselidiki di lapangan. Berikut adalah rangkuman kesimpulan yang diperoleh:

1. Dari data yang terkumpul, terlihat bahwa peternak sarang burung walet rata-rata menghasilkan produksi sebesar 10,2 Kg per bulan, dengan harga jual Rp 12.000.000 per Kg. Ini menyebabkan pendapatan bulanan sebesar Rp 122.400.000. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, mencapai Rp 91.030.870 per bulan.
2. Berdasarkan analisis rasio penerimaan terhadap biaya (R/C Ratio) dari usaha peternakan sarang burung walet di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, terlihat bahwa usaha ini layak untuk diteruskan. Hal ini diperkuat oleh nilai R/C ratio sebesar 3,9, yang melebihi 1. Begitu juga dengan analisis B/C ratio, yang menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan dengan perbandingan B/C lebih besar dari 0, yaitu sebesar 2,9.

### Saran

1. Saran untuk peternak sarang burung walet di wilayah penelitian adalah meningkatkan produksi dan kualitas sarang burung walet. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan harga dan permintaan yang tinggi, serta memperkuat hubungan dengan agen-agen pasar dan bekerja sama dengan Dinas Pertanian di Kota Kabupaten Langkat.

2. Rekomendasi kepada pemerintah adalah memberikan dukungan dalam pengembangan, pemberdayaan, dan pembinaan kelembagaan kelompok tani melalui peran petugas penyuluh. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak sarang burung walet di Kecamatan Stabat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. Penentuan pengambilan sampel
- Budiman, A. 2007. *Pedoman Membangun Gedung Walet*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiman, A. 2008. *Memproduksi Sarang Burung Walet Kualitas Atas*, Swadaya, Jakarta
- Anonimus, A. 2008. *Analisis peretenakan sarang burung walet, di Indonesia*.
- Cahyono, B. 2000. *Analisis Usaha Intensif Pertenakan Sarang Burung walet*, CV. Aneka, Yogyakarta
- Fakultas Ekonomi (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Novarika, Aninda. 2014. *Analisis Pendapatan Peternak Sarang Burung Walet*, Fakultas Pertenakan Universitas Hasanudin, Makasar.
- Eka sasmita. 2011. *Strategi pemasaran sarang burung walet*. Desa muara telake. Kecamatan longkali. Kabupaten paser.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta.
- Marzuki, A. 2008. *Meningkatkan Produksi Burung Walet Berazas Kelestarian*, Swadaya, Jakarta.
- Riswan. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Sudarto, Totok. 2002. *Mengais Keuntungan dari Usaha Budidaya sarang Burung Walet*, Swadaya, Surabaya .
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Samuelson, A. Paul dan William D. Nordhaus, 2003. Ilmu mikro Ekonomi. Media Global. Jakarta.
- Umar, H. 1999. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Gramedia.
- Umar, H. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi 3*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Whiendrata, HS.2011. *Jurus Jitu Budidaya Walet*, Lily Publisher, Yogyakarta.
- Arikunto. 2008. *Penentuan pengambilan sampel*
- Budiman, A. 2007. *Pedoman Membangun Gedung Walet*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiman, A.2008. *Memproduksi Sarang Burung Walet Kualitas Atas*, Swadaya, Jakarta
- Cahyono, B. 2000. *Analisis Usaha Intensif Beternak Ayam Kampung Petelur*, CV. Aneka, Yogyakarta
- Novarika, Aninda. 2014. *Analisis Pendapatan Peternak Sarang Burung Walet*, Fakultas Pertenakan Universitas Hasanudin, Makasar.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta
- Marzuki, A. 2008. *Meningkatkan Produksi Burung Walet Berazas Kelestarian*, Swadaya, Jakarta
- Riswan. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarto, Totok. 2002. *Mengais Keuntungan dari Usaha Budidaya sarang Burung Walet*, Swadaya, Surabaya
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo. Jakarta..

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Kuisioner Penelitian

#### KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERTENAK SARANG BURUNG  
WALET (*Collocalia Fucighaga*) KECAMATAN STABAT.

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/I di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oky Syahputra

NPM : 1904300119

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara Dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, saya bermaksud untuk mengambil informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan judul penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu dengan menjawab pernyataan – pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Oky Syahputra  
(1904300119)

## KUISIONER

### ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERTERNAKAN SARANG BURUNG WALET ( Collocalia Fuciphaga) KECAMATAN STABAT

(Studi Kasus : Kecamatan Stabat)

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan pokok :
6. Pekerjaan sampingan :
7. Pengalaman berusahatani :

#### II. Profil Usaha Tani Perternakan Sarang Burung Walet

1. Luas gedung :
2. Umur gedung :
3. Status kepemilikan lahan :

Lampiran 1. Identitas peternak responden usaha sarang burung walet di kecamatan

Stabat, kabupaten Langkat 2023.

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usaha Sarang Burung Walet (Tahun)	Keterampilan Usaha sarang Burung Walet Yang Di Peroleh Dari	Jumlah Tanggungan (Jiwa)
1	Iyan	45	SMP	3	Teman	2
2	Madan	44	SMA	4	Teman	2
3	Sunar	52	SD	5	Keluarga	2
4	M .Rui	53	S1	5	Keluarga	4
5	Rusli S.H	47	SD	5	Teman	2
6	Suparno Susilo	48	SD	5	Keluarga	2
7	Aliong	52	SMA	4	Teman	3
8	Burak	48	SMA	3	Keluarga	3

Lampiran 2. Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Pemilik Pak Iyan di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

Uraian	Responden 1						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai(Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Tahun (RP)	Penyusutan Perbulan (RP)	Penyusutan Rp/bulan
Bagunan	150m <sup>2</sup>	190.000.000	190.000.000	5	38.000.000	3.166.667	21.111,11
Pemutarsuar(Tape)	1	4.000.000	4.000.000	5	800.000	66.667	444,44
Flasdisk	1	80.000	80.000	5	16.000	1.333	8,89
Alat panen (sekrap)	2	35.000	70.000	3	23.333	1.944	12,96
Aki	1	1.250.000	1.250.000	5	250.000	20.833	138,89
Pengecas aki	1	600.000	600.000	5	120.000	10.000	66,67
Speaker	180	23.000	4.140.000	5	828.000	69.000	460,00
Kabel	11 rol	180000	1.980.000	5	396.000	33.000	220,00
Senter kepala	2	150.000	300.000	5	60.000	5.000	33,33
Toples	3	100.000	300.000	3	100.000	8.333	55,56
Timbangan	1	75.000	75.000	3	25.000	2.083	13,89
Pompa air	1	1.000.000	1.000.000	5	200.000	16.667	111,11

Tangga kayu	3	100.000	300.000	5	60.000	5.000	33,33
KWH	1	1.200.000	1.200.000	5	240.000	20.000	133,33
<b>Jumlah</b>		<b>198.793.000</b>	<b>205.295.000</b>		<b>41.118.333</b>	<b>3.426.528</b>	<b>22.843,52</b>

Lanjut lapiran 2. Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Pemilik Pak Madan di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

Uraian	Responden 2						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai(Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Tahun (RP)	Penyusutan Perbulan (RP)	Penyusutan Rp/bulan
Bagunan	216 m <sup>2</sup>	210.000	210.000.000	5	42.000.000	3.500.000	12.345,68
Pemutarsuar(Tape)	1	4.000.000	4.000.000	5	800.000	66.667	308,64
Flasdisk	1	80.000	80.000	5	16.000	1.333	6,17
Alatpanen (sekrup)	3	35.000	105.000	3	21.000	1.750	8,10
Aki	1	870.000	870.000	5	174.000	14.500	67,13
Pengecas aki	1	600.000	600.000	5	120.000	10.000	46,30
Speaker	120	25000	3.000.000	5	600.000	50.000	231,48
Kabel	5 rol	180000	900.000	5	180.000	15.000	69,44
Senter kepala	3	150000	450.000	5	90.000	7.500	34,72

Toples	3	100000	300.000	3	60.000	5.000	23,15
Timbangan	1	75.000	75.000	3	15.000	1.250	5,79
Pompa air	1	1.000.000	1.000.000	5	200.000	16.667	77,16
Tangga kayu	2	100000	200.000	5	40.000	3.333	15,43
KWH	1	1.200.000	1.200.000	5	240.000	20.000	92,59
<b>Jumlah</b>		218.415.000	222.780.000		44.556.000	3.713.000	17.189,81

Lanjut Lapiroan 2. Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Pemilik Pak Sunar di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

Uraian	Responden 3						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai(Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Tahun (RP)	Penyusutan Perbulan (RP)	Penyusutan Rp/bulan
Bagunan	324m <sup>2</sup>	280.000.000	280.000.000	4	70.000.000	5.833.333	18.004,12
Pemutarsuar(Tape)	1	4.000.000	4.000.000	4	1.000.000	83.333	257,20
Flasdisk	1	80.000	80.000	4	20.000	1.667	5,14
Alatpanen (sekrup)	3	35.000	105.000	2	26.250	2.188	6,75
Aki	1	1.250.000	1.250.000	4	312.500	26.042	80,38

Pengecas aki	1	600.000	600.000	4	150.000	12.500	38,58
Speaker	270	25000	6.750.000	4	1.687.500	140.625	434,03
Kabel	16 rol	180000	2.880.000	4	720.000	60.000	185,19
Senter kepala	3	150000	450.000	4	112.500	9.375	28,94
Toples	3	100000	300.000	2	75.000	6.250	19,29
Timbangan	1	75.000	75.000	2	18.750	1.563	4,82
Pompa air	1	1.000.000	1.000.000	4	250.000	20.833	64,30
Tangga kayu	3	100.000	300.000	4	75.000	6.250	19,29
KWH	1	1.200.000	1.200.000	4	300.000	25.000	77,16
<b>Jumlah</b>		288.795.000	298.990.000		74.747.500	6.228.958	19.225,18

Lanjut Lapiroan 2. Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Pemilik Pak M Ruhi di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

Uraian	Responden 4						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai(Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Pertahun (RP)	Penyusutan Perbulan (RP)	Penyusutan Rp/bulan
Bagunan	288 m <sup>2</sup>	270.000.000	270.000.000	4	67.500.000	5.625.000	19.531,25
Pemutarsuar(Tape)	1	4.000.000	4.000.000	4	1.000.000	83.333	289,35
Flasdisk	1	80.000	80.000	4	20.000	1.667	5,79
Alatpanen (sekrap)	3	35.000	105.000	2	52.500	4.375	15,19
Aki	1	1.250.000	1.250.000	4	312.500	26.042	90,42
Pengecas aki	1	600.000	600.000	4	150.000	12.500	43,40
Speaker	250	278.000	6.950.000	4	1.737.500	144.792	502,75
Kabel	13 rol	180.000	2.340. 000	4	585.000	48.750	169,27
Senter kepala	3	150.000	450.000	4	112.500	9.375	32,55
Toples	3	100.000	300.000	2	150.000	12.500	43,40
Timbangan	1	75.000	75.000	2	37.500	3.125	10,85
Pompa air	1	1.000.000	1.000.000	4	250.000	20.833	72,34
Tangga kayu	3	100.000	300.000	4	75.000	6.250	21,70

KWH	1	1.200.000	1.200.000	4	300.000	25.000	86,81
<b>Jumlah</b>		278.797.800	288.650.000		72.282.500	6.023.542	20.915,08

Lanjut Lapiroan 2. Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Pemilik Pak Rusli S.H  
di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

Uraian	Responden 5						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai(Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Pertahun (RP)	Penyusutan Perbulan (RP)	Penyusutan Rp/bulan
Bagunan	225 m <sup>2</sup>	250.000.000	250.000.000	3	83.333.333	6.944.444	30.864,20
Pemutarsuar(Tape)	1	4.000.000	4.000.000	3	1.333.333	111.111	493,83
Flasdisk	1	90.000	90.000	3	30.000	2.500	11,11
Alatpanen (sekrap)	3	35.000	105.000	1	35.000	2.917	12,96
Aki	1	1.200.000	1.200.000	3	400.000	33.333	148,15
Pengecas aki	1	600.000	600.000	3	200.000	16.667	74,07
Speaker	240	25000	6.000.000	3	2.000.000	166.667	740,74
Kabel	12 rol	230000	2.760.000	3	920.000	76.667	340,74
Senter kepala	3	150000	450.000	3	150.000	12.500	55,56
Toples	3	100.000	300.000	1	100.000	8.333	37,04

Timbangan	1	75.000	75.000	1	25.000	2.083	9,26
Pompa air	1	1.100.000	1.100.000	3	366.667	30.556	135,80
Tangga kayu	3	100.000	300.000	3	100.000	8.333	37,04
KWH	1	1.200.000	1.200.000	3	400.000	33.333	148,15
<b>Jumlah</b>		258.905.000	268.180.000		89.393.333	7.449.444	33.108,64

Lanjut Lapiroan 2. Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Pemilik Pak Surpano  
Susilo di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

Uraian	Responden 6						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai(Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Tahun (RP)	Penyusutan Perbulan (RP)	Penyusutan Rp/bulan
Bagunan	144 m <sup>2</sup>	160.000.000	160.000.000	3	53.333.333	4.444.444	30.864,20
Pemutarsuar(Tape)	1	4.000.000	4.000.000	3	1.333.333	111.111	771,60
Flasdisk	1	50.000	50.000	3	16.667	1.389	9,65
Alatpanen (sekrap)	2	35.000	70.000	1	70.000	5.833	40,51
Aki	1	870.000	870.000	3	290.000	24.167	167,82
Pengecas aki	1	600.000	600.000	3	200.000	16.667	115,74

Speaker	135	25000	3.375.000	3	1.125.000	93.750	651,04
Kabel	8 rol	180000	1.440.000	3	480.000	40.000	277,78
Senter kepala	2	150000	300.000	3	100.000	8.333	57,87
Toples	1	100.000	100.000	1	100.000	8.333	57,87
Timbangan	1	70.000	70.000	1	70.000	5.833	40,51
Pompa air	1	1.000.000	1.000.000	3	333.333	27.778	192,90
Tangga kayu	3	100.000	300.000	3	100.000	8.333	57,87
KWH	1	1.200.000	1.200.000	3	400.000	33.333	231,48
<b>Jumlah</b>		168.380.000	173.375.000		57.951.667	4.829.306	33.536,84

Lanjut Lapiroan 2. Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Pemilik Pak Aliong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

Uraian	Responden 7						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai(Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Tahun (RP)	Penyusutan Perbulan (RP)	Penyusutan Rp//bulan
Bagunan	288 m <sup>2</sup>	250.000.000	250.000.000	2	125.000.000	10.416.667	36.168,98
Pemutarsuar(Tape)	1	4.000.000	4.000.000	2	2.000.000	166.667	578,70
Flasdisk	1	80.000	80.000	2	40.000	3.333	11,57

Alatpanen (sekrup)	1	35.000	35.000	1	35.000	2.917	10,13
Aki	1	1.250.000	1.250.000	2	625.000	52.083	180,84
Pengecas aki	1	600.000	600.000	2	300.000	25.000	86,81
Speaker	250	25.000	6.250.000	2	3.125.000	260.417	904,22
Kabel	11 rol	180.000	1.980.000	2	990.000	82.500	286,46
Senter kepala	1	150.000	150.000	2	75.000	6.250	21,70
Toples	1	80.000	80.000	1	80.000	6.667	23,15
Timbangan	1	75.000	75.000	1	75.000	6.250	21,70
Pompa air	1	1.000.000	1.000.000	2	500.000	41.667	144,68
TanggaKayu	3	100.000	300.000	2	150.000	12.500	43,40
KWH	1	1.200.000	1.200.000	2	600.000	50.000	173,61
<b>Jumlah</b>		<b>257.575.000</b>	<b>267.000.000</b>		<b>133.595.000</b>	<b>11.132.917</b>	<b>38.655,96</b>

Lanjut Lapiroan 2. Biaya Invetasi Usaha Sarang Burung Walet Pemilik Pak Burak di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

Uraian	Responden 8						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total Nilai(Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Tahun (RP)	Penyusutan Perbulan (RP)	Penyusutan Rp/bulan
Bangunan	150 m <sup>2</sup>	180.000.000	180.000.000	2	90.000.000	7.500.000	50.000,00
Pemutarsuar( <i>tape</i> )	1	4.000.000	4.000.000	2	2.000.000	166.667	1.111,11
Flasdisk	1	80.000	80.000	2	40.000	3.333	22,22
Alatpanen( <i>dodos</i> )	1	35.000	35.000	1	35.000	2.917	19,44
Aki	1	870.000	870.000	2	435.000	36.250	241,67
Pengecasaki	1	600.000	600.000	2	300.000	25.000	166,67
Speaker	120	25.000	3.000.000	2	1.500.000	125.000	833,33
Kabel	5 rol	180.000	900.000	2	450.000	37.500	250,00
Senter kepala	1	150.000	150.000	2	75.000	6.250	41,67
Toples	1	80.000	80.000	1	80.000	6.667	44,44
Timbangan	1	75.000	75.000	1	75.000	6.250	41,67
Pompa air	1	1.000.000	1.000.000	2	500.000	41.667	277,78
TanggaKayu	3	300.000	300.000	2	150.000	12.500	83,33
KWH	1	1.200.000	1.200.000	2	600.000	50.000	333,33
<b>Jumlah</b>		<b>188.595.000</b>	<b>192.290.000</b>		<b>96.240.000</b>	<b>8.020.000</b>	<b>53.466,67</b>

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat (Rp/bulan), 2023.

Uraian	Responden								Jumlah	Rata-rata (Rp/bulan)
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Bangunan	21.111,11	16.203,70	18.004,12	19.531,250	30.864,20	30.864,20	36.168,98	50.000,00	<b>222.747,56</b>	<b>27.843,44</b>
Pemutar Suara	444,44	308,64	257,20	289,352	493,83	771,60	578,70	1.111,11	<b>4.254,887</b>	<b>531,86</b>
Flashdisk	8,89	6,17	5,14	5,787	11,11	9,65	11,57	22,22	<b>80,545</b>	<b>10,07</b>
AlatPanen	12,96	8,10	6,75	15,191	12,96	40,51	10,13	19,44	<b>126,051</b>	<b>15,76</b>
Aki	138,89	67,13	80,38	90,422	148,15	167,82	180,84	241,67	<b>1115,300</b>	<b>139,41</b>
PengecasAki	66,67	46,30	38,58	43,403	74,07	115,74	86,81	166,67	<b>638,233</b>	<b>79,78</b>
Speaker	460,00	231,48	434,03	502,749	740,74	651,04	904,22	833,33	<b>4.757,598</b>	<b>594,70</b>
Kabel	220,00	69,44	185,19	169,271	340,74	277,78	286,46	250,00	<b>1.798,877</b>	<b>224,86</b>
SenterKepala	33,33	34,72	28,94	32,552	55,56	57,87	21,70	41,67	<b>306,337</b>	<b>38,29</b>
Toples	55,56	23,15	19,29	43,403	37,04	57,87	23,15	44,44	<b>303,897</b>	<b>37,99</b>
Timbangan	13,89	5,79	4,82	10,851	9,26	40,51	21,70	41,67	<b>148,486</b>	<b>18,56</b>
Pompa Air	111,11	77,16	64,30	72,338	135,80	192,90	144,68	277,78	<b>1.076,067</b>	<b>134,51</b>
TanggaKayu	33,33	15,43	19,29	21,701	37,04	57,87	43,40	83,33	<b>311,400</b>	<b>38,93</b>
Kwh	133,33	92,59	77,16	86,806	148,15	231,48	173,61	333,33	<b>1.276,466</b>	<b>159,56</b>

ampiran 4. Biaya Total Penyusutan Usaha Sarang Burung Walet Di  
 , Kecamatan Stabat , Kabupaten Langkat ,2023.

<b>No. Responden</b>	<b>Luas Bangunan(m<sup>2</sup>)</b>	<b>Penyusutan (Rp/Bulan)</b>	<b>Penyusutan(Rp/m<sup>2</sup>/Bulan)</b>
1	150	3.426.528,00	22.843,52
2	216	3.712.998,96	17.189,81
3	324	6.228.958,32	19.225,18
4	288	6.023.543,04	20.915,08
5	225	7.449.444,44	33.108,64
6	144	4.829.305,56	33.536,84
7	288	11.132.916,67	38.655,96
8	150	8.020.000,00	53.466,67
<b>Jumlah</b>	<b>1785</b>	<b>50.823.694,99</b>	<b>238.941,70</b>

Lampiran 5. Biaya Tetap Usaha Sarang Burung Walet Di  
Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

No. Responden	Lus Bangunan (m <sup>2</sup> )	Listrik		Pajak			Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/m <sup>2</sup> /Bulan)	Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Total Biaya Tetap (Rp/m <sup>2</sup> /Bulan)
		(Rp/Bulan)	(Rp/m <sup>2</sup> /Bulan)	(Rp/Tahun)	(Rp/Bulan)	(Rp/m <sup>2</sup> /Bulan)				
1	150	30.000	200,00	300.000	25.000	166,67	3.426.528,00	22843,52	3.481.528,00	23.210,19
2	216	20.000	92,59	300.000	25.000	115,74	3.712.998,96	17.189,81	3.757.998,96	17.398,14
3	324	70.000	216,05	300.000	25.000	77,16	6.228.958,32	19.225,18	6.323.958,32	19518,39
4	288	50.000	173,61	300.000	25.000	86,81	6.023.543,04	20.915,08	6.098.543,04	21.175,50
5	225	45.000	200,00	-	-	-	7.449.444,44	33.108,64	7.494.444,44	33.308,64
6	144	25.000	173,61	-	-	-	4.829.305,56	33.536,84	4.854.305,56	33.710,46
7	288	50.000	173,61	-	-	-	11.132.916,67	38.655,96	11.182.916,67	38.829,57
8	150	20.000	133,33	-	-	-	8.020.000,00	53.466,67	8.040.000,00	53.600,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.785</b>	<b>310.000</b>	<b>1.362,81</b>	<b>1.200.000</b>	<b>100.000</b>	<b>446,37</b>	<b>50.823.694,99</b>	<b>238.941,70</b>	<b>51.233.694,99</b>	<b>240.750,89</b>
<b>Rata-rata (Rp/m<sup>2</sup>/Bulan)</b>			<b>170,35</b>			<b>55,80</b>		<b>29.867,71</b>		<b>30.093,86</b>

Lampiran 6. Biaya Variabel Usaha Sarang Burung Walet Di  
Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

No. Responden	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	Obat			Parfum Dinding			Parfum Sirip			Transportasi		
		Jumlah unit (ml /Bulan)	Nilai (Rp/ml)	Total Nilai (Rp/Bulan)	Jumlah unit (L/Bulan)	Nilai (Rp/L)	Total Nilai (Rp/Bulan)	Jumlah unit (L/Bulan)	Nilai (Rp/L)	Total Nilai (Rp/Bulan)	Jarak (km/ Bulan)	Nilai (Rp/ km)	Total Nilai (Rp/ Bulan)
1	150	30	900	27.000	3	40.000	120.000	0,5	60.000	30.000	10	1000	10000
2	216	45	900	40.500	4	40.000	160.000	1	60.000	60.000	8	1000	8000
3	324	60	900	54.000	6	40.000	240.000	1,5	60.000	90.000	8	1000	8000
4	288	40	900	36.000	5	40.000	200.000	1,3	60.000	78.000	10	1000	10000
5	225	30	900	27.000	5	40.000	200.000	1	60.000	60.000	12	1000	12000
6	144	30	900	27.000	4	40.000	160.000	0,5	60.000	30.000	10	1000	10000
7	288	50	900	45.000	5	40.000	200.000	1,3	60.000	78.000	10	1000	10000
8	150	30	900	27.000	3	40.000	120.000	0,5	60.000	30.000	12	1000	12000
<b>Jumlah</b>	<b>1.785</b>			<b>283.500</b>		<b>320.000</b>	<b>1.400.000</b>		<b>480.000</b>	<b>456.000</b>		<b>8.000</b>	<b>320.000</b>

Lampiran7.Rekap itu lasi Biaya Variabel Usaha Sarang Burung Walet Di  
Kecamatan Stabat,Kabupaten Langkat, 2023.

No. Responden	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	Obat (Rp/bulan)	Parfum Dinding (Rp/Bulan)	Parfum Sirip (Rp/Bulan)	Transpor tasi (Rp/Bulan)	Obat (Rp/m <sup>2</sup> /bulan)	Parfum Dinding (Rp/m <sup>2</sup> /Bulan)	Parfum Sirip (Rp/m <sup>2</sup> /Bulan)	Transporta si (Rp/m <sup>2</sup> / Bulan)	TotalBiaya variabel (Rp/Bulan)	TotalBiaya variabel(Rp/ m2/Bulan)
1	150	27.000	120.000	30000	10000	180,00	800,00	200,00	66,67	187.000	1.246,67
2	216	40.500	160.000	60000	8000	187,50	740,74	277,78	37,04	268.500	1.243,06
3	324	54.000	240.000	90000	8000	166,67	740,74	277,78	24,69	392.000	1.209,88
4	288	36.000	200.000	78000	10000	125,00	694,44	270,83	34,72	324.000	1.125,00
5	225	27.000	200.000	60000	12000	120,00	888,89	266,67	53,33	299.000	1.328,89
6	144	27.000	160.000	30000	10000	187,50	1.111,11	208,33	69,44	227.000	1.576,39
7	288	45.000	200.000	78000	10000	156,25	694,44	270,83	34,72	333.000	1.156,25
8	150	27.000	120.000	30000	12000	180,00	800,00	200,00	80,00	189.000	1.260,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.785</b>	<b>283.500</b>	<b>1.400.000</b>	<b>456.000</b>	<b>80.000</b>	<b>1.302,92</b>	<b>6.470,37</b>	<b>1.972,22</b>	<b>400,62</b>	<b>2.219.500</b>	<b>10.146,13</b>
<b>Rata-rata (Rp/m<sup>2</sup> /Bulan)</b>						<b>162,86</b>	<b>808,80</b>	<b>246,53</b>	<b>50,08</b>		<b>1.268,27</b>

Lampiran8. Total Biaya Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat,Kabupaten Langkat, 2023.

<b>No. Responden</b>	<b>Luas Bangunan (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)</b>	<b>Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Biaya variable (Rp/Tahun )</b>	<b>Total Biaya (Rp/Bulan)</b>	<b>Total Biaya (Rp/Tahun)</b>
1	150	3.481.528,00	187.000,00	23.210,19	1.246,67	3.668.528,00	24.456,85
2	216	3.757.998,96	268.500,00	17.398,14	1.243,06	4.026.498,96	18.641,20
3	324	6.323.958,32	392.000,00	19.518,39	1.209,88	6.715.958,32	20.728,27
4	288	6.098.543,04	324.000,00	21.175,50	1.125,00	6.422.543,04	22.300,50
5	225	7.494.444,44	299.000,00	33.308,64	1.328,89	7.793.444,44	34.637,53
6	144	4.854.305,56	227.000,00	33.710,46	1.576,39	5.081.305,56	35.286,84
7	288	11.182.916,67	333.000,00	38.829,57	1.156,25	11.515.916,67	39.985,82
8	150	8.040.000,00	189.000,00	53.600,00	1.260,00	8.229.000,00	54.860,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.785</b>	<b>51.233.694,99</b>	<b>2.219.500,00</b>	<b>240.750,89</b>	<b>10.146,13</b>	<b>53.453.194,99</b>	<b>250.897,01</b>

Lampiran9. Produksi dan Nilai Produksi Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

No. Responden	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg/Bulan)	Produksi (Kg/Tahun)	Harga (Rp/Kg)	NilaiProduksi (Rp/Bulan)	NilaiProduksi (Rp/Tahun)
1	150	1,8	21,6	12.000.000	21.600.000	259.200.000
2	216	2	24	12.000.000	24.000.000	288.000.000
3	324	1,7	20,4	12.000.000	20.400.000	244.800.000
4	288	1,5	18	12.000.000	18.000.000	216.000.000
5	225	1,2	14,4	12.000.000	14.400.000	172.800.000
6	144	1,1	13,2	12.000.000	13.200.000	158.400.000
7	288	0,5	6	12.000.000	6.000.000	72.000.000
8	150	0,4	4,8	12.000.000	4.800.000	57.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.785</b>	<b>10,2</b>	<b>102</b>	<b>96.000.000</b>	<b>122.400.000</b>	<b>1.468.800.000</b>

Lampiran10. Produksi ,Nilai Produksi,Biaya Total Dan Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet perbulan di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023.

No Responden	Produksi (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	NilaiProduksi (Rp/Bulan)	TotalBiaya (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	1,8	12.000.000	21.600.000	3.668.528,00	17.931.472
2	2	12.000.000	24.000.000	4.026.498,96	19.973.501
3	1,7	12.000.000	20.400.000	6.715.958,32	13.684.042
4	1,5	12.000.000	18.000.000	6.422.543,04	11.577.457
5	1,2	12.000.000	14.400.000	7.793.444,44	6.606.556
6	1,1	12.000.000	13.200.000	5.081.305,56	8.118.694
7	0,5	12.000.000	6.000.000	11.515.916,67	-5.515.917
8	0,4	12.000.000	4.800.000	8.229.000,00	-3.429.000
<b>Jumlah</b>	<b>10,2</b>	<b>96.000.000</b>	<b>122.400.000</b>	<b>53.453.194,99</b>	<b>68.946.805</b>
<b>Rata-rata Produktivitas Responden (Rp/m<sup>2</sup>/Bulan)</b>	<b>10,2</b>	<b>12.000.000</b>	<b>122.400.000</b>	<b>31.362,13</b>	<b>910.037.870</b>

Lampiran 11. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Total, Pendapatan, Usaha Sarang Burung Walet pertahun di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, 2023

<b>No. Responden</b>	<b>Luas Bangunan (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Produksi (Kg/Tahun)</b>	<b>Harga (Rp/Kg)</b>	<b>Nilai Produksi (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Biaya (Rp/Tahun)</b>	<b>Pendapatan (Rp/Tahun)</b>
1	150	21,6	12.000.000	259.200.000	44.022.336	215.177.664
2	216	24	12.000.000	288.000.000	48.318.000	239.682.000
3	324	20,4	12.000.000	244.800.000	80.591.500	164.208.500
4	288	18	12.000.000	216.000.000	77.070.517	138.929.483
5	225	14,4	12.000.000	172.800.000	93.521.334	79.278.666
6	144	13,2	12.000.000	158.400.000	60.975.667	97.424.333
7	288	6	12.000.000	72.000.000	138.191.000	-66.191.000
8	150	4,8	12.000.000	57.600.000	98.748.000	-41.148.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.785</b>	<b>102</b>	<b>96.000.000</b>	<b>1.468.800.000</b>	<b>641.438.354</b>	<b>827.361.646</b>
<b>Rata-rata Produktivitas Responden (Rp/m<sup>2</sup>/Bulan)</b>		<b>12,75</b>	<b>12.000.000</b>	<b>153.000.000</b>	<b>31.362.130</b>	<b>121.637.870</b>

Lampiran 12. Dokumentasi

1. Gambar pemilik Sarang burung walet







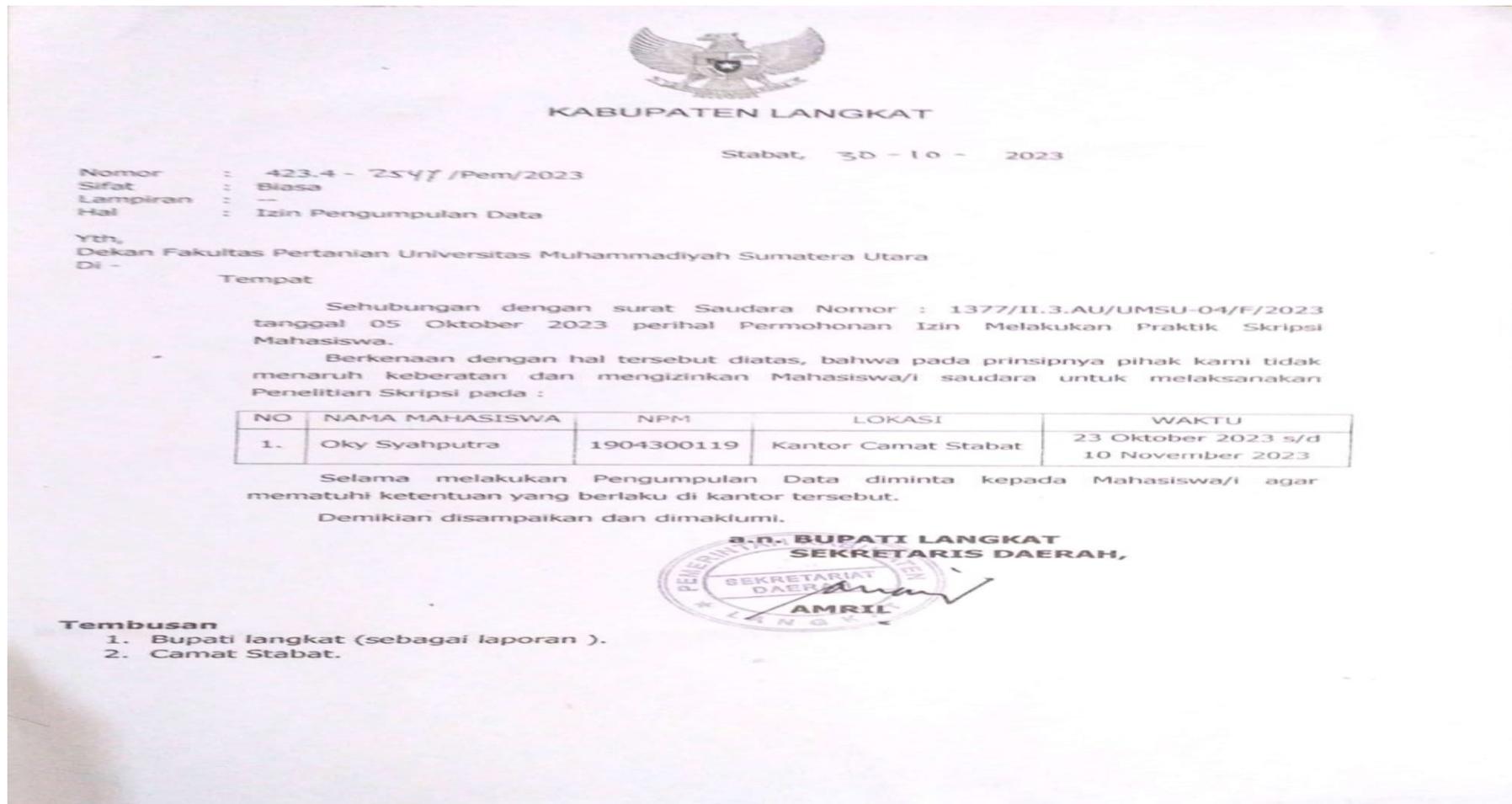
2. Gambar tempat tinggal Sarang burung walet



3. Gambar racun kecoak dan sarang burung walet



Lampiran 13. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Kantor Kabupaten Langkat



CS Dipindai dengan CamScanner